

PENGUATAN KAPASITAS KADER SURABAYA HEBAT MELALUI PROGRAM EMOTIONAL DEMONSTRATION KHUSUSNYA MAKANAN SUMBER ZAT BESI DALAM EDUKASI IBU-IBU UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Andra Agnez Al Aska¹, Diana Tri Ratnasari², Wike Herawaty³, Rini Purbowati⁴

^{1,4}Bagian Biomedik dan Penelitian Biomolekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Bagian Kulit Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Email: rini.purbowati@uwks.ac.id⁴

Abstract. *In the city of Surabaya, the prevalence of stunted babies is 4.8%. This number is the lowest in the East Java region. Even though a significant reduction has been achieved, efforts are still needed to make Indonesia stunting-free so that a golden Indonesia in 2045 can become a reality. The decrease in the stunting rate cannot be separated from the role of posyandu cadres in each region in Surabaya, known as the Great Surabaya Cadres (KSH). Community service activities of the UWKS Faculty of Medicine are in partnership with KSH in the Tandes sub-district area. The presence of stunted toddlers in the Tandes sub-district is a challenge for the Surabaya city government, especially the government in the Tandes sub-district, to be more active in empowering KSH. This community service activity aims to increase the capacity of KSH through outreach related to the emotional demonstration program (Emo-Demo), especially food sources of iron in educating mothers to prevent stunting. Activities are carried out through two methods, namely providing offline counseling and training and continuing with online counseling through webinars. The results of this activity were proven to increase KSH knowledge, especially in Tandes District, with a figure of 79% related to the emotional demonstration program (Emo-Demo), especially food sources of iron. The highest knowledge increase score was 44% with an increase in knowledge of 20 points*

Keywords: *Strengthening; Great Surabaya Cadre; Food Sources of Iron; Stunting.*

Abstrak. Di kota Surabaya, prevalensi bayi stunting sebesar 4,8%. Jumlah tersebut merupakan yang terendah di wilayah Jawa Timur. Walaupun tercapai penurunan yang signifikan, namun masih perlu upaya untuk mewujudkan Indonesia bebas stunting agar Indonesia emas 2045 bisa menjadi kenyataan. Menurunnya laju stunting tidak lepas dari peran kader posyandu dimasing-masing wilayah di Surabaya yang dikenal dengan sebutan Kader Surabaya Hebat (KSH). Kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran UWKS bermitra dengan KSH wilayah kecamatan Tandes. Masih terdapatnya balita stunting di kecamatan Tandes merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah kota Surabaya khususnya pemerintah di kecamatan Tandes untuk lebih giat memberdayakan KSH. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas KSH melalui penyuluhan terkait program demonstrasi emosi (Emo-Demo) khususnya makanan sumber zat besi dalam edukasi ibu-ibu untuk pencegahan stunting. Kegiatan dilakukan melalui dua metode yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan secara luring dan dilanjutkan dengan penyuluhan secara daring dalam bentuk webinar. Hasil kegiatan ini terbukti mampu dapat meningkatkan pengetahuan KSH khususnya Kecamatan Tandes dengan angka 79% terkait dengan program demonstrasi emosi (Emo-Demo) khususnya makanan sumber zat besi. Skor peningkatan pengetahuan yang tertinggi sebesar 44 % dengan penambahan pengetahuan sebesar 20 point.

Kata Kunci: *Penguatan; Kader Surabaya Hebat; Makanan Sumber Zat Besi ; Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai suatu kondisi dimana anak mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat pola makan yang buruk atau infeksi berulang yang berisiko signifikan untuk

mengalami penyakit atau kematian (Yani et al., 2023). Di kota Surabaya, prevalensi bayi stunting sebesar 4,8%. Jumlah tersebut merupakan yang terendah di wilayah Jawa Timur (*Ini Rincian Angka Balita Stunting Di Wilayah Jawa Timur Pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar, n.d.*).

Jika pada tahun 2021 prevalensi bayi stunting di Surabaya masih sebesar 28,9 persen, maka pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 prevalensi stunting di Surabaya hanya 1,22% (*Rahasia Surabaya Turunkan Stunting Terendah Se-Indonesia - Stunting*, n.d.). Walaupun tercapai penurunan yang signifikan, namun masih perlu upaya untuk mewujudkan Indonesia bebas stunting agar Indonesia emas 2045 bisa menjadi kenyataan.

Menurunnya laju stunting tidak lepas dari peran kader posyandu di masing-masing wilayah di Surabaya yang dikenal dengan sebutan Kader Surabaya Hebat (KSH). Menurut DPRD Kota Surabaya, penurunan angka stunting yang signifikan di Surabaya tidak lepas dari peran dan kontribusi KSH (*Pemerintah Kota Surabaya*, n.d.). Pemerintah kota Surabaya sangat gencar untuk menjalankan program percepatan penurunan stunting di Surabaya yakni dengan melakukan pembinaan kader pembangunan manusia yang kini dibentuk menjadi Kader Surabaya Hebat (KSH). Mereka ada di setiap RT yang bertugas untuk mendata kesehatan warga Surabaya sehingga KSH akan mengetahui ketika ada bayi atau balita yang kurang gizi, tingginya kurang, dan sebagainya (*Angka Stunting Di Kota Surabaya Diklaim Turun 50 Persen - Jawa Pos*, n.d.).

Salah satu manfaat kegiatan posyandu khususnya bagi kesehatan bayi dan anak adalah deteksi dini gangguan tumbuh kembang berdasarkan berat badan dan tinggi badan anak untuk mencegah terjadinya gizi buruk dan stunting. Untuk mencapai keunggulan tersebut, kader posyandu mempunyai empat peran utama, yaitu pemandu, pencatat dan penggerak, serta pencegahan stunting. (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran UWKS akan bermitra dengan kader posyandu wilayah kecamatan Tandes. Pada bulan Juli 2023 angka balita stunting di kecamatan Tandes mengalami penurunan. Data paling baru menunjukkan bahwa masih terdapat 18 balita yang mengalami stunting. Terdapat 11 balita stunting yang tercatat berada di wilayah kerja Puskesmas Balongsari

dan 7 sisanya di Puskesmas Manukan Kulon (Wiwid, 2023). Masih terdapatnya balita stunting di kecamatan Tandes merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah kota Surabaya khususnya pemerintah di kecamatan Tandes untuk lebih giat memberdayakan KSH. Untuk membantu pemerintah diperlukan kerjasama dengan perguruan tinggi khususnya Fakultas Kesehatan UWKS untuk mengaplikasikan keilmuannya dalam upaya mengatasi balita stunting di kecamatan Tandes.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: Ditinjau dari *Man* atau Sumber Daya Manusia (SDM) secara kuantitas untuk pelayanan kegiatan posyandu di Surabaya sudah mencukupi namun secara kualitas masih perlu dilakukan program penguatan kapasitas pada kader. Ditinjau dari *Material* Sarana dan prasarana untuk pelayanan Posyandu di wilayah kerja Surabaya masih perlu ditingkatkan. *Method* atau cara dalam mencapai tujuan pelayanan Posyandu di wilayah kerja Surabaya sudah dilaksanakan sesuai standar pedoman umum posyandu namun perlu peningkatan dengan penerapan IPTEK yang lebih baru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PengMas) dengan judul “Penguatan Kapasitas Kader Surabaya Hebat dengan Program Demonstrasi Emosi Khususnya Makanan Sumber Zat Besi dalam Edukasi Ibu-Ibu untuk Pencegahan Stunting”. Sebagai upaya mensukseskan program pemerintah mewujudkan Indonesia bebas stunting agar Indonesia emas 2045. Tujuan Kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas kader posyandu Surabaya melalui penyuluhan terkait program demonstrasi emosi (EMO-DEMO) khususnya makanan sumber zat besi dalam edukasi ibu-ibu untuk pencegahan stunting.

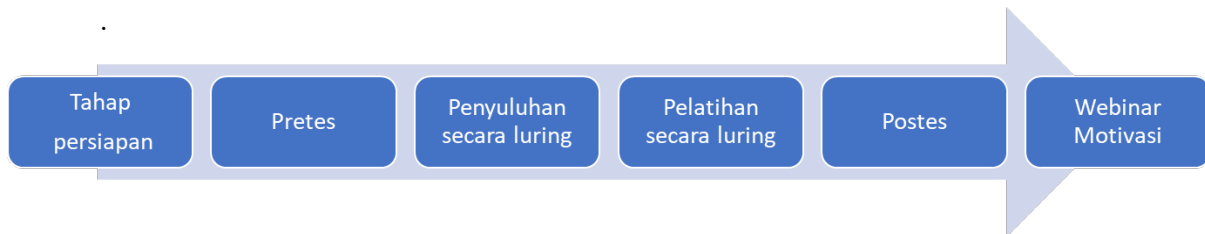
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan melalui dua metode yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan secara luring pada hari Sabtu, tanggal 2 Maret 2024 pada pukul 07.00 WIB – selesai dan bertempat di

Gedung Bangsal Pancasila UWKS dan penyuluhan secara daring dalam bentuk webinar pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2024, pukul: 09.00 WIB- selesai, bertempat di FK-UWKS Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya. Sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara luring, terlebih dahulu dilakukan tahapan persiapan diantaranya pendataan peserta, gladi bersih acara melalui *zoom meeting*. Registrasi peserta pada saat hari H pelaksanaan dan pengambilan *goodybag* (berisi makanan tambahan bagi balita dan susu bubuk) yang ada dimeja registrasi. Penyuluhan disampaikan oleh beberapa narasumber (perwakilan Dekan Fakultas Kedokteran) melalui

paparan materi berbentuk PPT dan pelatihan diberikan oleh Tim Pengabdian dari FK UWKS yang diketuai dr. Andra Agnez Al Aska, M.Biomed melalui media *booklet*. Evaluasi pada kegiatan ini berupa pengisian pretes dan postes.

Kegiatan selanjutnya adalah webinar motivasi tentang “Penguatan Kapasitas Kader Surabaya Hebat dengan Program *Emotional Demonstration* khususnya Makanan Sumber Zat Besi dalam Edukasi Ibu-ibu untuk Pencegahan Stunting” yang disampaikan oleh dr. Andra Agnez Al Aska, M.Biomed. Evaluasi pada kegiatan ini berupa juga pengisian pre-tes dan post-tes. Adapun metode pelaksanaan kegiatan secara skematis seperti terlihat pada Gambar 1



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan secara skematis

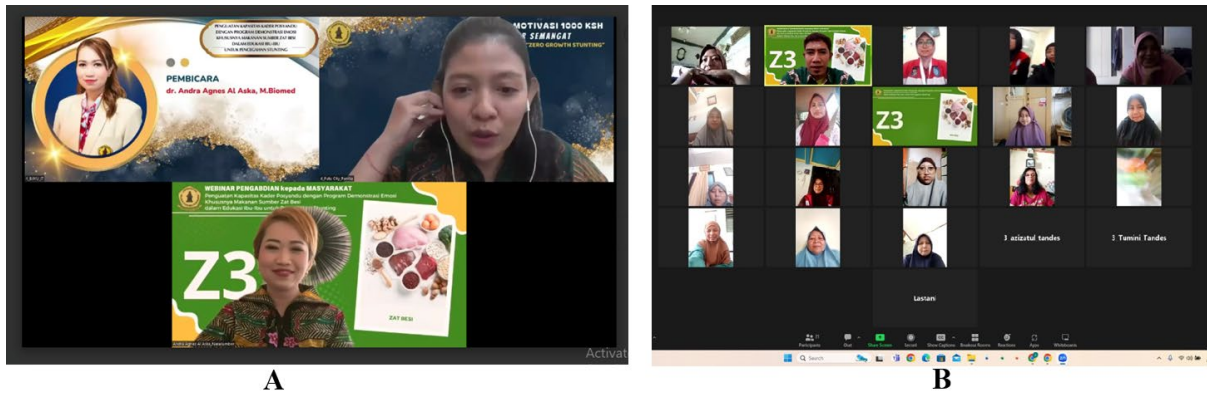
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Edukasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting kepada Kader Surabaya Hebat diikuti oleh peserta sebanyak 200 Kader Surabaya Hebat untuk Wilayah Kec. Tandes, Total 1000 Kader

untuk Seluruh Wilayah Surabaya. Gambaran pelaksanaan kegiatan Edukasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting kepada Kader Surabaya Hebat Kec. Tandes dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut ini.



Gambar 2. A. Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting kepada Kader Surabaya Hebat Kec. Tandes ; B. Proses registrasi peserta dan Peserta berkumpul di Bangsal Pancasila UWKS



Gambar 3. A. Kegiatan Webinar “Penguatan Kapasitas Kader Surabaya Hebat dengan Program *Emotional Demonstration* khususnya Makanan Sumber Zat Besi dalam Edukasi Ibu-ibu untuk Pencegahan Stunting”; B. Peserta Webinar B.

Acara yang ke-2 yaitu Webinar Motivasi 1000 KSH yang bertujuan memberikan motivasi pada KSH agar menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan serta memotivasi masyarakat menuju “Surabaya Zero Growth Stunting”. Melalui metode Online via Zoom dengan jumlah peserta sebanyak 200 Kader Surabaya Hebat untuk Wilayah Kecamatan Tandes, Total 1000 Kader untuk Seluruh Wilayah Surabaya. Gambaran pelaksanaan kegiatan Edukasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting kepada Kader Surabaya Hebat Kec. Tandes dapat

dilihat pada Gambar 3. Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan skor pada pre-test dan post-test. Pengetahuan yang meningkat menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi daripada pre-test. Pengetahuan yang tetap menunjukkan bahwa nilai post-test samadengan pre-test. Pengetahuan yang menurun menunjukkan bahwa nilai post-test lebih rendah daripada pre-test.



Gambar 4 . Hasil penyuluhan terhadap pengetahuan Kader Surabaya Hebat

Tabel 1. Persentase peningkatan pengetahuan kader Surabaya hebat

NO	Perolehan Skor	Frekuensi	%
1	10	31	16,76
2	20	44	23,78
3	30	33	17,84
4	40	18	9,73
5	50	13	7,03
6	60	10	5,41
7	70	6	3,24
8	80	1	0,54
9	90	1	0,54
10	100	1	0,54
	Total	158	100

Berdasarkan Gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar KSH (79% atau sebanyak 158 KSH) mengalami peningkatan pengetahuan terhadap program *Emotional Demonstration* khususnya makanan sumber zat besi untuk pencegahan stunting. Hanya sebagian kecil saja KSH yang mengalami penurunan pengetahuan (4%) dan pengetahuan yang tetap (17%). Dari sejumlah KSH yang mengalami peningkatan pengetahuan tersebut kemudian dianalisis seberapa besar persentase peningkatannya. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi peningkatan pengetahuan KSH setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan adalah sebanyak 20 point (44 %), diikuti oleh 30 point (31 %) dan 10 point (33 %).

Metode *Emotional Demonstration* atau metode Emo Demo merupakan teknik pendidikan publik yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)*. Dengan mengacu pada Teori *Behavior Centered Design (BCD)*, teori ini mempunyai prinsip bahwa perubahan perilaku seseorang dapat terjadi karena orang tersebut menerima respon terhadap sesuatu yang baru, menarik, menantang dan mengejutkan. Metode Emo-Demo terdiri dari beberapa tema yang menasar para ibu, balita dan keluarganya (Silfia et al., 2021).

Dalam teori *Behavior Centered Design (BCD)* pendekatan yang digunakan biasanya motivator emosional dan cara mengatasi kendala situasional yang terkait dengan pengaturan

perilaku target terjadi. BCD menggunakan desain proses dengan lima langkah: A (Menilai), B (Membangun), C (Membuat) D, (Memberikan) dan E (Mengevaluasi) (White et al., 2016).

Demo Emo menghubungkan tiga komponen penting dalam pembelajaran: memungkinkan orang untuk belajar secara langsung melalui eksperimen, memberikan informasi, melibatkan bagian otak lain, dan sentuhan emosi. Pemberian edukasi kepada kader posyandu melalui metode demonstrasi emosi dinilai efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Melalui metode ini, kader diberikan pendidikan dengan cara penyampaian materi disertai dengan pembagian pamflet ATIKA Sumber makanan mengandung zat besi (Triana et al., 2022).

Dalam modul Emo-Demo ditunjukkan metode sederhana untuk mengatasi anemia pada ibu hamil. 'ATIKA Sumber Zat Besi' merupakan modul yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para ibu untuk banyak mengonsumsi ayam, telur dan ikan. Dengan bantuan modul dan alat peraga yang ada di Emo-Demo ini, diharapkan para ibu memahami bahwa baik-buruknya perkembangan bayi yang dikandung sangat dipengaruhi oleh perilakunya ibu saat ini dan makanan yang dikonsumsinya.

Peningkatan pengetahuan kader posyandu dapat dicapai melalui simulasi seperti edukasi, penyuluhan, pelatihan tentang deteksi dini

stunting (Wulandari et al., 2022). Disamping itu terdapat hubungan antara sosial ekonomi, pemberian ASI, dan berat badan lahir rendah terhadap angka kejadian stunting (Hafidz et al., 2024). Terkait dengan makanan yang mengandung zat besi, pemberian suplementasi tambahan zat besi dalam berbagai sediaan seperti kapsul ekstrak, tepung, biskuit, sup hingga jus yang terbuat dari daun kelor terbukti dalam membantu pemenuhan kebutuhan zat besi secara maksimal dan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia (Sadha, 2022).

Metode Emo-Demo dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan tentang ASI saja cukup (Andriana et al., 2022). Hasil pengukuran kadar hemoglobin didapatkan sebanyak 8 ibu hamil (26,7%) mengalami anemia. Ibu hamil dan kader mudah mengingat bahan makanan yang merupakan sumber zat besi yang baik selama hamil. Setelah mengikuti Emo-Demo ini, peserta dapat mengkonsumsi makanan tinggi zat besi untuk mencegah anemia pada saat hamil (Febry et al., 2023).

Metode Emo-Demo dapat meningkatkan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena mendapatkan gambaran perbedaannya jumlah asupan antara bayi yang diberi ASI saja dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI dan susu formula. Demo Emo juga bisa mengubah kebiasaan para ibu yang memberikan air putih atau pisang kepada bayi. Dalam penelitian ini juga diberikan tangisan bayi untuk mengunggah perasaan ibu selama menempuh pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori *Behavior Cantered Design* bahwa pendidikan ditujukan pada perasaan ibu. (Supriyadi et al., 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Kapasitas Kader Surabaya Hebat dengan Program Demonstrasi Emosi Khususnya Makanan Sumber Zat Besi dalam Edukasi Ibu-Ibu untuk Pencegahan Stunting” berjalan dengan baik dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan KSH khususnya Kecamatan Tandes dengan angka 79%. Skor

peningkatan pengetahuan yang tertinggi sebesar 44 % dengan 20 *point*. Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah penulis memandang bahwa disamping kegiatan penyuluhan, pelatihan dan webinar akan lebih baik jika disertai dengan pendampingan dan pemenuhan sarana prasarana bagi KSH dalam pelaksanaan tugas pokok khususnya terkait dengan pemberantasan kasus stunting .

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada: (1) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas kesempatan dan dukungan dana untuk Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2023. (2) Kepala Kecamatan Tandes beserta staf dan Para Kader Surabaya Hebat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A., Junita, E., Kristina, E., Herawaty, R., & Fahmi, Y. B. (2022). The Effect of Emo-demo Training on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres on “Asi Only Enough.” *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(0), Article 0. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i0.12527>
- Angka Stunting di Kota Surabaya Diklaim Turun 50 Persen—Jawa Pos*. (n.d.). Retrieved January 27, 2024, from <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01403922/angka-stunting-di-kota-surabaya-diklaim-turun-50-persen>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh. (2023). *Buku Bacaan Kader Posyandu*. <https://dinkes.acehtimurkab.go.id/halaman/kumpulan-media-buku-bacaan-kader-posyandu>
- Febry, F., Yuliana, I., Yuliarti, Sari, D. M., Ningsih, W. I. F., Harwanto, F., Ramadhani, I. D., Ramdika, S. B., Ayun, A. Q., Fitriani, & Nabilah, D. N. (2023). Pemberdayaan ibu hamil dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi berbasis emotional demonstration (EMO DEMO). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V4I3.127>

- Hafidz, K. F., Wulandari, A. S., & Wiradinata, H. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Pemberian ASI, dan Berat Badan Lahir terhadap Kejadian Stunting Anak Usia Balita (melalui review jurnal periode 2018-2022). *Prosiding Seminar Nasional COSMIC Kedokteran*, 2, 121–127.
- Ini Rincian Angka Balita Stunting di Wilayah Jawa Timur pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar.* (n.d.). Retrieved January 27, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-jawa-timur-pada-2022-kabupaten-jember-terbesar>
- Pemerintah Kota Surabaya.* (n.d.). Retrieved January 27, 2024, from <https://www.surabaya.go.id/id/berita/76961/wali-kota-eri-terima-penghargaan-sebagai-akselerator-entas-stunting-dan-kemiskinan-ekstrem>
- Rahasia Surabaya Turunkan Stunting Terendah Se-Indonesia—Stunting.* (n.d.). Retrieved January 27, 2024, from <https://stunting.go.id/rahasia-surabaya-turunkan-stunting-terendah-se-indonesia/>
- Sadha, N. S. N. (2022). Moringa oleifera: Tambahan Suplementasi Zat Besi pada Ibu Hamil dengan Anemia Defisiensi Besi. *Majalah Kedokteran Andalas*, 45(2), Article 2. <https://doi.org/10.25077/mka.v45.i2.p185-195.2022>
- Silfia, N. N., Dewie, A., & Widayanti, A. (2021). Education Of Health Cadres with Methods Emotional Demonstration (Emo Demo) Asi Only Enough. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1422>
- Supriyadi, Katmawanti, S., Firdausi, R., & Samah, D. A. (2021). The Effectiveness of Emo-Demo in Increasing the Knowledge and Attitudes in Mother Who Do Not Provide Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Cisadae Public Health Center in Malang. *KnE Life Sciences*, 93–101. <https://doi.org/10.18502/cls.v0i0.8871>
- Triana, W., Razi, P., Veriza, E., & Sayuti, S. (2022). Learning Model Methods Emotional Demonstration (emo demo) in Prevention of Non-communicable Diseases: Quasi-Experimental Study. *Nsc Nursing*, 4(4), 59–77. <https://doi.org/10.32549/OPI-NSC-77>
- White, S., Schmidt, W., Sahanggamu, D., Fatmaningrum, D., Van Liere, M., & Curtis, V. (2016). Can gossip change nutrition behaviour? Results of a mass media and community-based intervention trial in East Java, Indonesia. *Tropical Medicine & International Health*, 21(3), 348–364. <https://doi.org/10.1111/tmi.12660>
- Wiwid. (2023, July 6). *Angka Stunting Berhasil Ditekan, Kecamatan Tandes Jadikan CSR Program Berkelanjutan—Sapa Nusa.* Angka Stunting Berhasil Ditekan, Kecamatan Tandes Jadikan CSR Program Berkelanjutan - Sapa Nusa. <https://www.sapanusa.id/kesehatan/30129653/angka-stunting-berhasil-ditekan-kecamatan-tandes-jadikan-csr-program-berkelanjutan>
- Wulandari, A., Flora, R., & Fajar, N. A. (2022). Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2404>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*, 15(1), 233. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>